



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KRATHWOHL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP NASIONAL MAKASSAR

Dwiyanti Dwiyanti¹, Nur Aslindawaty²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia

History Article

Article history:

Received December 3, 2022

Approved December 18, 2022

Keywords:

Krathwohl learning model

Learning achievement

ABSTRACT

This research is classroom action research carried out in 2 cycles and through several stages in each cycle, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The purpose of this research is to improve students' learning achievement through the application of the Krathwohl learning model in Class IX at SMP Nasional Makassar. The data collection was carried out using observation sheets and end-of-cycle tests. The collected data will be analyzed and equipped with a frequency table. The results of this study showed that there was an improvement in students' learning activity in the first cycle with 41.91%, and an increase in the second cycle, which was 77.77%. As well as an increase in the completeness of student learning outcomes in cycle I with a total of 15 students with a percentage of 45.45% and an increase in cycle II with a total of 27 students with a percentage of 80% with a total of 33 students. Thus, it can be indicated that the application of the Krathwohl learning model in class IX at SMP Nasional Makassar. can improve learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan melalui beberapa tahap dalam setiap siklus yang digunakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Krathwohl* pada Kelas IX SMP Nasional Makassar. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan lembar observasi dan tes akhir siklus. Data yang dikumpul akan dianalisis dan dilengkapi dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 41,91% dan meningkat pada siklus II sebesar 77,77%. Serta terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan

jumlah siswa 15 orang dengan persentase 45,45% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa 27 orang dengan persentase 80% dengan jumlah siswa secara keseluruhan 33 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Krathwohl* pada kelas IX SMP Nasional Makassar dapat meningkatkan hasil belajar.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: aslindawatynur@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan bagian komunikasi antara manusia sehingga timbul sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh berkembang dan belajar di pengaruhi berbagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pribadi tersebut. Dalam kebijaksanaan dalam bidang pendidikan dapat mendidik siswa agar jiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap nusa dan bangsa. Pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tingkat laku dalam usaha mendewasakan siswa oleh melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sehingga tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri dalam masyarakat dan bernegara. Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Model pembelajaran *Krathwohl* dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi yang diterapkan oleh guru disekolah selama ini sangat banyak dalam mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Untuk mendukung proses pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing guru. Adapun model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru disekolah selama ini yaitu; (1) model konstruktivistik. (2) model kerja kelompok. (3) model eksperimen. (4) model demonstrasi. (5) model pemberian tugas. (6) model sosio drama. (7) model example no example. (8) model picture and picture. (9) talking stick. (10) hipno learning (kamsinah).

Berdasarkan hal itu penulis ingin melakukan di SMP Nasional Makassar karena model pembelajaran yang sering digunakan di SMP Nasional Makassar adalah metode cerama. Melalui penerapan model pembelajaran *Krathwohl* merupakan model Taksonomi Ranah Afektif (Rexonomy of the Afektive Domain Model). Model ini memberikan seperangkat kriteria untuk mengklasifikasikan outcomes pendidikan yang berkaitan dengan kompleksitas berpikir rana afektif pembelajaran afektif, bagi *Krathwohl* ditunjukkan oleh perilaku yang mengindikasikan sikap kesadaran, minat perhatian, fokus dan tanggung jawab, kemampuan untuk mendengarkan dan merespons selama berinteraksi dengan orang lain serta menunjukkan karakteristik-karakteristik nilai-nilai ini dalam bidang studi atau kehidupan nyata, taksonomi ini meskipun berkaitan dengan afektif, dapat menjadi perangkat ampuh untuk digabungkan dengan model taksonomi Ranah kognitifnya Blom.

Adapun unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *Krathwohl* sebagai berikut; (1) mengingat menghafal, (2) menginterpretasikan (3) menggunakan konsep untuk memecahkan masalah, (4) menggunakan konsep untuk melakukan gerak, (5) menjadikan nilai-nilai bagian dari pola kehidupannya, (6) aktif berpartisipasi (7) kuasai hati anak didik terlebih dahulu. Kriteria ketuntasan minimal, (KKM) perlu dan digunakan di SMP Nasional Makassar yakni dalam mencapai ketuntasan minimal 75.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Nasional Makassar pada saat magang III peneliti menemukan masalah yakni hasil belajar siswa sangat rendah di bawah nilai KKM 75 dikarenakan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat proses pembelajaran. Alasan untuk meneliti di SMP Nasional Makassar mempunyai tujuan dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, suatu kegiatan untuk menemukan, mengembangkan

dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *Krathwohl* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Nasional Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Nasional Makassar, kecamatan Mariso, kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu selama dua bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX dengan jumlah keseluruhan 198 dan jumlah kelas E yang diteliti sebanyak 33 orang, 18 siswa laki-laki 15 siswa perempuan, yang memiliki peningkatan belajar yang tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada kelas ini. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Krathwohl* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun fokus penelitian ini meliputi dua faktor, yakni faktor input yang meliputi kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*. Faktor lainnya yaitu faktor proses yang dimana bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana antara siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dilakukan dalam 3 kali tatap muka. Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dengan kata lain, pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Adapun masing-masing siklus terdiri dari dua tahapan, yakni tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan Tindakan. Prosedur penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada mata pelajaran IPS ekonomi.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan melihat sesuatu secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang studi dari objek sesuatu itu. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dikelas yang diteliti. Observasi mengamati hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dikuasainya. Sedangkan Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin 2012: 18). Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa lembar tugas siswa (LTS) yang bertujuan untuk mengetahui apakah program pengajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau melakukan perubahan/penyesuaian. Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*. Instrumen ini berupa soal-soal latihan yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Sementara dokumentasi ditujukan mengumpulkan informasi tertulis mengenai sikap belajar siswa seperti data tentang rapor buku siswa, absensi, dan catatan guru tentang pembentukan sikap belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan cara mendeskripsikan kategori belajar ekonomi adalah berdasarkan Teknik kategorisasi yang di tetapkan oleh departemen Pendidikan nasional Arikunto S.(2000) yang dinyatakan sebagai berikut:

Rentang Skor Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
75-84	Tinggi
65-74	Redang
51-64	Sangat rendah
0-54	Kurang sekali

(Sumber:Arikunto S.2000:27)

Untuk memperoleh presentasi hasil belajar siswa, Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan urutan di atas di olah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase Siswa

F : Frekuensi

N : Jumlah Frekuensi

Indikator keberhasilan penelitian Tindakan ini adalah bila terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* dan dihitung berdasarkan peserta pada setiap siklusnya. Kriteria hasil belajar siswa menggunakan rata-rata tes harian sekurang-kurangnya siswa lulus secara klasikal sebanyak 80% siswa lulus secara individual jika nilai yang diperoleh 75. Untuk keaktifan siswa dikatakan berhasil bila mencapai persentase baik yaitu antara 75-80% dan sangat baik jika melebihi 80% siswa yang aktif. Dengan arti kata penelitian akan berhasil dan sangat baik jika ada peningkatan aktivitas belajar siswa mencapai < 80% setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl*.

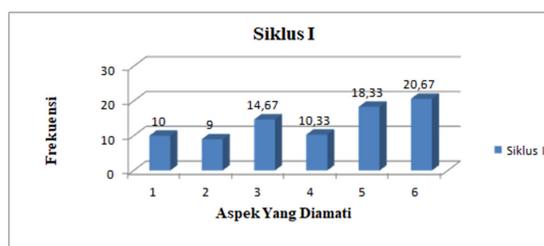
HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* pada siswa kelas IX SMP Nasional Makassar. Dalam penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, dari kedua siklus tersebut dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menerapkan model pembelajaran *Krathwohl*.

Pada siklus I dapat dikatakan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan bahwa jumlah persentase siswa yang paling tinggi dan mampu menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* yang diberikan pada siklus I adalah siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti 30,30%, siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru 27,27%, siswa yang menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran 44,44%, siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung 31,31%, siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi 55,55%, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 62,62%. Dari hasil observasi diatas pada siklus I memperoleh skor rata-rata 41,91%, dari 33 siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				F	Rata-rata	Presentase
		I	II	III	IV			
1.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	9	10	11	11	30	10	30,30
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru	8	9	10	10	27	9	27,27
3.	Siswa yang menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran	11	15	18	11	44	14,67	44,44
4.	Siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung	7	9	15	10	31	10,33	31,31
5.	Siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	12	18	25	10	55	18,33	55,55
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	15	20	27	10	62	20,67	62,62
Jumlah						249	83	251,9
Rata-Rata							13,33	41,91



Tabel 4.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I

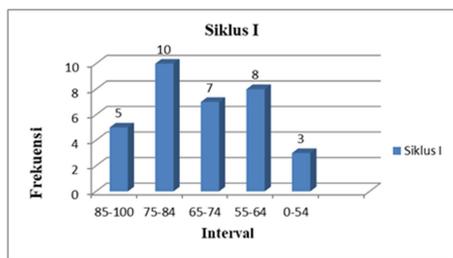
Adapun hasil belajar siswa dikategorikan belum berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Nasional Makassar dengan jumlah siswa 33 orang. Untuk kategori Sangat tinggi terdapat 5 orang siswa dengan persentase 15,15%, kategori tinggi terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30,30%, kategori sedang terdapat 7 orang siswa dengan persentase 21,21%, kategori rendah terdapat 8 orang siswa dengan persentase 24,24% dan untuk kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan persentase 9,09% . serta rata - rata hasil belajar siswa 69,39% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada siklus I belum adanya peningkatan.

Hasil dari siklus I juga dibuktikan dengan perolehan data pengamatan hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar, yang mana masing-masing dari dua aktivitas tersebut membuktikan bahwa model

pembelajaran *Krathwohl* tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal itu dapat dilihat pada **Tabel 4.2 dan 4.3**.

Inerval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	5	15,15%
75 – 84	Tinggi	10	30,30%
65 – 74	Sedang	7	21,21%
55 – 64	Rendah	8	24,24%
0 – 54	Sangat rendah	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Sumber: data primer diolah 2022,

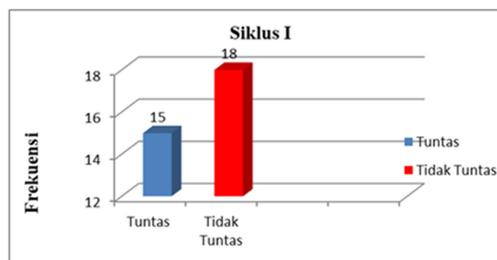


Gambar 4.2 Diagram Kategori Hasil Belajar siswa siklus I

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada siklus I dari jumlah siswa 33 orang. Untuk kategori Sangat tinggi terdapat 5 orang siswa dengan persentase 15,15%, kategori tinggi terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30,30%, kategori sedang terdapat 7 orang siswa dengan persentase 21,21%, kategori rendah terdapat 8 orang siswa dengan persentase 24,24% dan untuk kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan persentase 9,09%. serta rata - rata hasil belajar siswa 69,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada siklus I belum adanya peningkatan.

Skor	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase (%)
75 – 100	Tuntas	15	45,45%
0 - 74	Tidak Tuntas	18	54,54%
Jumlah		33	100%

Sumber: data primer diolah 2022, dari lampiran



Gambar 4.3 Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar siswa siklus I

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum ada peningkatan dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya ada 15 orang siswa dengan persentase sebesar 45,45% dan kategori tidak tuntas mencapai 18 orang siswa dengan persentase sebesar 54,54%. Pada siklus I ini membutuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya atau siklus seterusnya.

Setelah melakukan proses pada siklus II, hasil pengamatan dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu lembar aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa berlangsung dapat terurai pada tabel. 4.4 pengamatan sikap di bawah ini.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				F	Rata-rata Presentase	
		I	II	III	IV			
1.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	15	18	23	T	56	18,67	56,56
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru	14	17	21	S	52	17,33	52,52
3.	Siswa yang menunjukan sikap senang dalam pembelajaran	30	33	33	I	96	32	96,96
4.	Siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung	17	23	27	L	67	22,33	67,67
5.	Siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	29	32	32	U	93	31	93,93
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah	32	33	33	S	98	32,67	98,98
Jumlah						462	154	466,62
Rata-Rata							25,67	77,77

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus II

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.4 di atas maka hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan bahwa jumlah persentase siswa yang paling tinggi dan mampu menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* yang diberikan pada siklus II adalah Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti 56,56%, siswa yang menjawab pertanyaan yang

diberikan guru 52,52%, siswa yang menunjukkan sikap senang dalam pembelajaran 96,96%, siswa yang menghargai atau menerima pendapat sesama teman saat pembelajaran berlangsung 67,67%, siswa yang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi 93,93%, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah 98,98%. Dari hasil observasi di atas pada siklus II memperoleh skor rata-rata 77,77%, dari 33 siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada siklus II dari jumlah siswa 33 orang. Untuk kategori Sangat tinggi terdapat 15 orang siswa dengan persentase 45,45%, tinggi terdapat 12 orang siswa dengan persentase 36,36%, sedang terdapat 5 orang siswa dengan persentase 15,15%, rendah terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3,03% sementara untuk kategori sangat rendah itu tidak ada, serta rata-rata hasil belajar siswa 80,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* pada siklus II mengalami peningkatan.

Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi kedua siklus seperti pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.8 Perbandingan distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
85- 100	Sangat tinggi	5	15,15%	15	45,45%
75 - 84	Tinggi	10	30,30%	12	36,36%
65 - 74	Sedang	7	21,21%	5	15,15%
55 - 64	Rendah	8	24,24%	1	3,03%
0 - 54	Sangat rendah	3	9,09%	0	0%
Jumlah		33	100%	33	100%

Sumber: data primer diolah 2022,



Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi dengan menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*. Perbandingan distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar siswa terdapat lima kategori yaitu, pada kategori sangat tinggi pada siklus I terdapat 5 orang siswa dengan persentase 15,15 % dan pada siklus II terdapat 15 orang siswa dengan persentase 45,45 %, pada kategori tinggi pada siklus I terdapat 10 orang siswa dengan persentase 30,30 % dan pada siklus II terdapat 12 orang siswa dengan persentase 36,36%, pada kategori sedang pada siklus I terdapat 7 orang siswa dengan persentase 21,21 % dan pada siklus II terdapat 5 orang siswa dengan persentase 15,15%, pada kategori rendah pada siklus I terdapat 8 orang siswa dengan persentase 24,24% dan pada siklus II terdapat 1 orang siswa dengan persentase 3.03%, pada kategori sangat rendah pada siklus I terdapat 3 orang siswa dengan persentase 9,09 % dan pada siklus II 0%.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilaksanakan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang semula memiliki hasil belajar sedang pada siklus I dan meningkat menjadi tinggi pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap model pembelajaran *Krathwohl* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Selain itu, pada pengamatan tingkat ketuntasan siswa, pembelajaran *Krathwohl* menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Skor	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
75 - 100	Tuntas	15	45,45%	27	81,81%
0 - 74	Tidak Tuntas	18	54,54%	6	18,18%
Jumlah		33	100%	33	100%

Sumber: data primer diolah 2022,



Tabel 4.6. Perbandingan tingkat ketuntasan siklus I dan II

Berdasarkan Tabel dan Gambar 4.6 di atas, perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan hasil belajar pada siklus II menunjukkan siklus I dalam kategori tuntas hanya mencapai 45,45%, sementara hasil belajar siswa pada siklus II dalam kategori tuntas mengalami peningkatan sebesar 81,81%.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat dari tingkat ketuntasan siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Krathwohl* dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran dengan pendekatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi tingkah laku serta menurunkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Pembelajaran harus direncanakan secara sistematis, mengarahkan pusat perhatian siswa dan mengubah perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengatakan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar mata pelajaran IPS ekonomi yang ada pada kategori tidak tuntas dapat tingkatkan menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* dengan skor rata - rata yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu yang awalnya pada siklus I sebesar 69,39 meningkat pada siklus II menjadi 80,30. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar ekonomi tentang materi peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi untuk siswa kelas IX SMP Nasional Makassar terjadi peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 45,45% dan kategori tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 54,54% dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sedangkan pada siklus II pada kategori tuntas sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 81,81% dan pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 18,18% dengan jumlah siswa 33 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Krathwohl* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Nasional Makassar, yang ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dengan skor-skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 41,91 % dan meningkat pada siklus II sebesar 77,77 % sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu dengan jumlah siswa 15 atau dengan persentase sebesar 45,45% dan meningkat pada siklus II menjadi dengan jumlah siswa 27 atau dengan persentase sebesar 81% .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group
- Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyanti. & Mudjiano. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamiya dan Jauhar. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kardi, Soeparman dan Mohammad Nur. (2016). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Soetopo. (2015). *Evaluasi Belajar 2*. Malang: proyek operasi dan perawatan fasilitas IKIP Malang.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAiKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.